



Koperasi, Go Open Source!

Dalam rangka memperkenalkan Teknologi Informasi berbasis Free & Open Source Software kepada komunitas Koperasi dan UKM, pada tanggal 28 April 2007 lalu, *Koperindo.Com* didukung oleh Depkominfo, Kementerian Ristek, dan majalah *InfoLINUX*, mengadakan sarasehan ICT untuk para komunitas koperasi yang berada di kota Bandung.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam sarasehan ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas SDM koperasi, meningkatkan kompetensi dan daya saing yang berbasis ICT, dan membebaskan ketergantungan koperasi terhadap penggunaan "software bajakan", serta adanya penegakan dan penghargaan atas HaKI.

Koperasi di Jawa Barat dan khususnya di kota Bandung, akan menjadi percontohan yang pertama dalam mengimplementasikan Free & Open Source Software (FOSS). Hal ini dapat dilakukan *Koperindo.Com*, dengan cara memberikan bantuan secara gratis untuk proses migrasi sistem operasi dan software bajakan ke sistem operasi berbasis FOSS, seperti IGOS Nusantara, PINUX, dan berbagai aplikasi perkantoran yang berlisensi bebas.

Bertindak sebagai pembicara dalam acara ini, Ir. Cahyana Ahmadjayadi, selaku Direktur Jenderal Aplikasi Telematika Depkominfo RI,

Rusmanto, selaku Pemimpin Redaksi majalah *InfoLINUX*, dan Dr. Ir. Engkos Koswara yang mewakili Kementerian Ristek.

Menurut Cahyana, acara yang berslogan "*Koperasi, Go Open Source!*" ini diharapkan menjadi semangat dan gaung, hingga puncak perayaan Hari Koperasi yang jatuh pada tanggal 12 Juli 2007, dan akan diadakan acara secara nasional di Bali. Dukungan serupa juga diberikan oleh Kementerian Ristek yang membagikan secara gratis CD-R IGOS Nusantara kepada koperasi-koperasi yang hadir dalam acara sarasehan ini. Engkos Koswara yang mewakili Kementerian Ristek, menyampaikan semangat Indonesia, Go Open Source!, dalam rangka memperkuat sistem teknologi informasi melalui pengembangan dan pemanfaatan FOSS.

Rusmanto yang mewakili Majalah *InfoLINUX* menyampaikan tentang pemanfaatan Linux dan FOSS, berdasarkan sudut pandang

dari praktisi. Menurutnya, belajar Linux ada yang susah dan ada yang gampang, dan tentunya yang menarik adalah dengan semakin mendalami LINUX/FOSS, maka akan menjadi lebih "pintar" dan kreatif.

Pada acara sore diberikan kesempatan *workshop* instalasi IGOS Nusantara, dengan 6 unit komputer yang sudah disediakan oleh panitia. Ibu-ibu perwakilan dari peserta mendapat kehormatan untuk mencoba, dan memberikan komentar tentang pengalamannya menginstal IGOS Nusantara. Rata-rata dari mereka mengaku kalau menginstal IGOS Nusantara lebih mudah, dikarenakan proses instalasinya menggunakan Bahasa Indonesia.

Seluruh rangkaian kegiatan akan menjadi acuan semangat "*Koperasi, Go Open Source!*". Koperasi-koperasi di Jawa Barat akan menjadi percontohan yang pertama dalam menyuarkan gerakan Koperasi, Go Open Source! sebagai bagian dari semangat IGOS. ☺

Sun Campus Ambassador Indonesia

Sun Microsystems Indonesia untuk kali pertamanya mengumumkan Sun Campus Ambassador Indonesia. Sun Campus Ambassador merupakan bagian dari program Sun Education Global, yang juga merupakan komitmen Sun Microsystems dalam memfasilitasi pengembang di kalangan akademisi untuk berinovasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sun Campus Ambassador yang saat ini telah mencakup 300 mahasiswa di seluruh dunia, bertujuan mengembangkan platform Sun (OpenSolaris dan Java) sebagai platform pilihan di kalangan pengembang akademisi muda. Kartika Anindya Putri, mahasiswi jurusan Ilmu Komputer, Universitas Indonesia, telah terpilih sebagai Sun Campus Ambassador Indonesia 2007.

“Sun Campus Ambassador merupakan komponen utama dalam Sun Academic Initiative (SAI), dan dirancang untuk mengembangkan penggunaan teknologi



Sun, serta meningkatkan perkembangan teknologi tersebut di kalangan pengembang muda, khususnya para mahasiswa,” kata Harry Kaligis, Business Development & Marketing General Manager, PT Sun Microsystems Indonesia. “Sun berkomitmen untuk memberdayakan para pengembang di kalangan akademis melalui filosofi saling berbagi, kolaborasi, dan inovasi terbuka, yang sejalan dengan *The Participation Age* (Era Semua Pihak Berpartisipasi) dari Sun. Hal ini memungkinkan para generasi muda untuk berkompetisi di dunia global, dalam menciptakan inovasi baru yang dapat dinikmati oleh semua orang.”

Melalui program Sun Campus Ambassador, Kartika akan bekerja sama dengan tim Pendidikan dan Riset Global Sun Microsystems dalam mensosialisasikan platform teknologi Sun kepada para sesama rekan mahasiswa, pengajar dan peneliti di perguruan tinggi. Sun akan memberikan pelatihan kepada Sun Campus Ambassador untuk mensosialisasikan teknologi Sun di kalangan akademis. Sebagai Sun Campus Ambassador, Kartika juga memfasilitasi dan mendukung para pengembang muda untuk menggunakan teknologi Sun melalui berbagai forum, diskusi, workshop dan komunitas berbasis teknologi *open source*.

Automatix

Pada pertengahan April yang lalu, Automatix baru saja merilis versi terbaru dari Automatix yang bernama Automatix2. Beragam paket populer yang tidak dipaketkan secara *default* dalam distro Ubuntu seperti Opera, Acrobat Reader, Azureus, VLC Media Player, dapat diinstalasi dengan mudah melalui Automatix2.

Fedora

Pada 26 April 2007 yang lalu, Fedora baru saja merilis Fedora 7 Test 4 sebagai final *test* rilis dari Fedora 7. Versi test rilis Fedora Core 7 ini, sudah menyediakan tiga buah file *live images*, yakni file iso i386 Desktop live, file iso x86_64 Desktop live DVD, dan file iso i386 KDE live CD. Versi final rilis dari Fedora 7 sendiri, diprediksi baru akan dikeluarkan untuk publik pada tanggal 24 May 2007.

GNOME

Dalam perjalanan menuju Gnome versi 2.20.0, pada akhir April 2007 yang lalu, pihak Gnome baru saja merilis Gnome versi 2.19.1. Dalam versi *development*-nya ini, terdapat sejumlah perbaikan dari Gnome versi 2.18, dan sejumlah tambahan dokumentasi dan translasi bahasa. Bagi para pengguna yang ingin segera merasakan Gnome versi terbaru ini, dapat segera *men-download* dan mengompilasi Gnome 2.19.1, dengan menggunakan Garnome.



Profil: Iman Rochdilianto

Tidak Takut Kena Sweeping

■ Maraknya razia yang dilakukan oleh aparat keamanan ke berbagai perusahaan yang menggunakan software bajakan, berdampak positif terhadap penggunaan Linux dan FOSS di Indonesia. Iman Rochdilianto (Iman), salah seorang staf di Departemen Perindustrian, juga merasakan dampak hal ini.

Iman yang mengenal Linux sejak tingkat II di masa kuliah, menjelaskan kalau dengan menggunakan Linux, dirinya tidak perlu takut

akan *sweeping* oleh aparat. “Linux itu paling enak buat *coding*, karena *tools*-nya banyak banget. Juga bagus untuk *server*, karena cukup download satu distro, dan semua keperluan buat development dan server sudah ada. Satu lagi, kalau pakai Linux, kita tidak perlu lagi kena *sweeping* dan dituduh *ngebajak*. Karena, di kantor saya sekarang ada tim khusus untuk penegakan HAKI,” ujar Iman.

Sebelum bekerja di tempat saat ini, di kan-

tor terdahulu, Iman bersama rekan banyak memanfaatkan Linux untuk keperluan development. Mulai dari kebutuhan *e-learning*, sms center, *website* sekolah, dan aplikasi akunting, dengan menggunakan Linux. Iman juga pernah menjadi instruktur *setting* gmail, yang waktu itu bekerja sama dengan *InfoLINUX*.

Untuk urusan aplikasi, Iman paling menyenangi *coding* menggunakan editor Kate. “Kenikmatan *coding* dengan bebas menggunakan editor favorit saya Kate, sambil denger lagu yang mengalir dari XMMS, adalah hal yang paling menyenangkan di Linux,” jelas Iman.

Berikut harapan Iman, “Semoga Linux makin memasyarakat, dan marilah *me-Linux*-kan masyarakat”.

E-mail Iman: iman_3004@yahoo.com

Apakah Dell Akan Memilih Ubuntu?

Dell yang dikenal sebagai salah satu produsen komputer terbesar dunia, saat ini tengah mempertimbangkan desakan konsumen yang meminta agar perusahaan ini menyediakan sistem operasi Linux pada paket penjualan komputernya.

Dalam sehari, pihak Dell mengaku telah menerima lebih dari 100.000 permintaan dari para pelanggan untuk menyediakan Linux sebagai sistem operasi alternatif, selain Microsoft Windows. "Kami mendengarkan pendapat pelanggan tentang Linux, dan kami menjadikan-



nya sebagai bahan pertimbangan," jelas David Lord selaku juru bicara Dell.

Yang menjadi bahan perbincangan adalah distro apa yang akan dipilih Dell, jika memang merealisasikan hal ini. Meski pihak Dell belum mengumumkan secara resmi mengenai distro apa yang akan digunakan. Beberapa sumber resmi yang berhubungan dengan Dell memberikan informasi kepada *DesktopLinux.com* bahwa Dell akan memilih Ubuntu sebagai pilihan desktop Linux-nya.

Dari keterangan yang didapat dari beberapa sumber internal Dell yang diperoleh *DesktopLinux.com*, didapat kabar kalau Dell akan langsung menginstalasi versi terbaru dari Ubuntu (Ubuntu 7.04), pada beberapa produk komputernya mulai bulan Mei 2007. Menurut pihak tersebut, Ubuntu Linux akan dirilis pada produk Dell e-series "Essential", Dimension desktop, XPS desktop, dan e-series Inspiron desktop.

Anggota Baru di Linux Foundation

Pada pertengahan April yang lalu, Linux Foundation baru saja mengumumkan kalau Nokia, Marvell, dan VirtualLogic sebagai anggota baru mereka. Setiap vendor yang baru bergabung ini sangat tertarik untuk memberikan penetrasi Linux ke dalam berbagai perangkat TI dan pasar telekom mereka, dan menambah jangkauan area yang baru untuk sistem operasi yang bersifat open source.

Nokia yang dikenal sebagai perusahaan *mobile* telekom yang besar, sudah memuat prinsip kerja dari Linux, dalam membuat mobile Linux browser. Nokia juga merupakan salah satu vendor mobile terbesar, yang telah memasukkan sistem operasi Linux ke dalam beberapa *handset* mereka yang telah beredar di pasaran. Pihak Nokia juga menjelaskan kalau fokus utama mereka bergabung ke Linux Foundation adalah untuk meningkatkan pembuatan tablet PC berbasis Linux.

Marvell, perusahaan pembuat *network silicon* dan produk sejenis lainnya, sangat tertarik di Linux untuk mengembangkan *embedded platform*, yang kemungkinan akan membuat layer sistem operasi di perangkat jaringan untuk kebutuhan enterprise dan konsumen, seperti *switch* dan *router*.

Sedangkan VirtualLogix, sangat tertarik bergabung ke Linux untuk meningkatkan teknologi virtualisasi di Linux. Perusahaan ini menspesialisasikan pada aplikasi *real-time* dan aplikasi *embedded*, seperti mobile phone, dan aplikasi infrastruktur jaringan. Dengan solusi virtualisasi, perusahaan dapat menurunkan biaya pembelian *hardware*, karena dapat menjalankan beberapa sistem operasi dalam sebuah hardware.

Open Source Perlu Bentuk Perusahaan

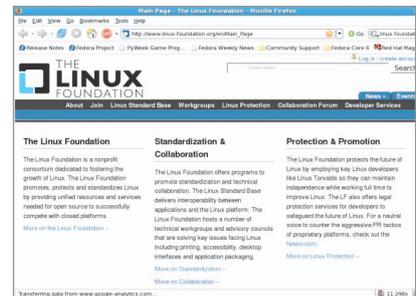
Pemerintah menginginkan pengembang peranti lunak kode terbuka atau open source membentuk perusahaan peranti lunak. Hal ini terdapat dari ungkapan Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Sofyan Djalil, yang mengatakan kalau selama ini para pengguna open source mengalami kesulitan jika menggunakan peranti lunak berbasis open source, karena tidak mendapat layanan *support*.

Dukungan yang diperlukan, menurut Sofyan, seperti konsultasi pemakaian dan bantuan. "Karena sulit mendapatkan layanan *support*, alhasil pengguna komputer ter-

paksa harus mandiri," ujar Sofyan di sela acara ICT Indonesia Initiative Conference, Hotel Bidakara, Jakarta.

Selain itu, kalangan open source bisa mengikuti tender legalisasi peranti lunak komputer di kantor-kantor pemerintah dengan membentuk perusahaan. "Dengan adanya perusahaan berbasis open source, maka pemerintah dan pengguna umum dapat mengetahui secara cepat, jika suatu saat menemui kesulitan," kata Sofyan.

Secara umum, pernyataan yang dikemukakan Menkominfo akan kurangnya layanan *support* berbasis open source software tidaklah tepat. Beragam layanan *support*, baik yang bersifat *free* seperti *mailing list*, forum, dan sebagainya, dapat ditemukan dengan mudah di Internet. Beberapa perusahaan *support* berbasis opensource software seperti CTI, GudangLinux, RimbaLinux, indolinux, NF, dan sebagainya, juga siap melayani kebutuhan layanan *support* bagi kalangan *enterprise*.



Sam Hocevar Terpilih Menjadi Debian Project Leader yang Baru

Debian dikenal sebagai salah satu distro yang menjunjung tinggi nilai-nilai *free software*. Dalam distro Debian, Anda dapat menemukan puluhan ribuan paket aplikasi yang dikerjakan oleh ribuan *developer Debian Project* dari berbagai penjuru dunia.

Karena cukup kompleksnya menangan pekerjaan untuk memanageri para developer Debian Project yang cukup banyak ini, maka dipilihlah seorang Debian Project Leader (DPL) untuk bertanggung jawab mengenai hal ini.

Pada akhir April yang lalu, Samuel Hocevar terpilih menjadi Debian Project Leader yang baru, menggantikan posisi Anthony Towns dari periode sebelumnya. Hocevar dipilih, setelah berhasil mengalahkan tujuh kandidat lainnya,



dalam melakukan kampanye yang dapat mencari jalan untuk meningkatkan interaksi antar-anggota Debian Project.

Pemilihan Hocevar ini terjadi pada saat Debian kehilangan minat di antara pengguna dan pengembangnya yang banyak beralih ke proyek Ubuntu, dan mencari cara dalam meningkatkan efisiensi kerja di divisi internal mereka.

DPL sebagai *official representative* dari Debian Project memiliki dua fungsi utama, yakni fungsi internal dan fungsi eksternal. Fungsi eksternal lebih berfokus untuk memperkenalkan Debian Project kepada pihak lain. Termasuk salah satunya menjalin hubungan baik dengan organisasi dan perusahaan lain yang berhubungan dengan Debian.

Untuk tugas internal, seorang DPL harus dapat menangani proyek dan mendefinisikan visi. Salah satunya adalah untuk mendelegasikan tugas, dan melihat bagaimana mereka dapat mengerjakan tugas yang diberikan.

Tugas internal terpenting lain bagi seorang DPL adalah harus dapat meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar developer Debian Project, sehingga distro ini dapat menjadi lebih baik. 

Kernel

Setelah hampir dua setengah bulan menunggu rilis terakhir dari Linux kernel, pada 25 April 2007, Linus Torvalds mengumumkan versi final *stable* rilis dari Linux kernel versi 2.6.21. Perubahan terbesar pada versi 2.16.21 adalah semua waktu berubah agar mendukung *tick-less system*. Beberapa fitur lain dalam versi ini diantaranya, VMI, KVM updates, Optional ZONE_DMA, devres, dan GPIO API.

Rawstudio

Rawstudio adalah aplikasi open source yang dapat digunakan untuk membaca, dan memanipulasi RAW images dari kamera digital. Aplikasi ini dapat melakukan konversi file RAW menjadi format JPEG, PNG, atau TIF. Salah satu tujuan dibuatnya Rawstudio, dikarenakan masih sedikitnya aplikasi *image editing* di Linux yang dapat membaca format RAW dengan baik.

Ubuntu

Sesuai dengan jadwal rilisnya, pada tanggal 19 April 2007 yang lalu, akhirnya telah dirilis versi terbaru dari Ubuntu, yaitu Ubuntu 7.04 (Feisty Fawn). Selain Ubuntu 7.04, sudah dirilis juga beberapa distro turunan Ubuntu seperti Kubuntu 7.04, Xubuntu 7.04, dan Edubuntu 7.04. Versi terbaru Ubuntu 7.04 ini, dapat Anda temukan pada bonus *InfoLINUX* 06/2007 edisi regular.



Profil: Riki Rokhman Azis

Masa Depan yang Lebih Cerah

■ Sudah manusiawi, kalau setiap individu mengharapkan masa depan yang lebih cerah. Dengan berusaha, dan fokus terhadap apa yang diyakininya berhasil, keinginan tersebut kemungkinan besar terwujud. Demikian pula dengan keyakinan Riki Rokhman Azis (Riki), yang kini terjun ke dunia Linux.

Latar belakang Riki menjadi pengguna Linux, dikarenakan dirinya melihat belum banyak orang Indonesia yang menguasai Linux. "Seb-

agai seorang yang tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi, saya berusaha untuk mencari kemungkinan masa depan yang lebih cerah. Saya melihat orang yang menguasai Linux di Indonesia belum banyak. Maka dari itu, saya mencoba ikut terjun ke dunia Linux," jelas Riki.

Riki yang saat ini menjadi salah seorang *web programmer* di sebuah perusahaan TI, sudah mengerjakan beberapa *project* dengan meng-

gunakan Linux. Salah satunya adalah SIMPEL, sebuah sistem informasi sekolah berbasis web. "Salah satu project Linux yang pernah saya *develop* adalah SIMPEL versi 1.1.3, yang pernah diimplementasikan di SMA Dwiwarna Boarding School pada tahun 2006, dengan menggunakan distro Mandriva 2005," ujar Riki.

Satu pengalaman menarik saat menggunakan Linux yang pernah dirasakan Riki adalah, pada saat dirinya berhasil menyelamatkan data dari harddisk yang OS Windows-nya rusak, dengan menggunakan Linux LiveCD.

Berikut harapan Riki. "Sangat diperlukan sebuah program pengenalan, implementasi, dan perubahan paradigma masyarakat terhadap Linux secara terpadu, dan berkesinambungan."

E-mail Riki : rophenk@gmail.com